

Rasionalitas

Waduk Wadaslintang berperan langsung dalam penyediaan air untuk berbagai kebutuhan, khususnya untuk proses produksi beras. Waduk Wadaslintang merupakan investasi pemerintah dan sudah menjadi aset nasional strategis. Aset strategis ini perlu dikelola secara sistematis agar tetap memberikan manfaat sesuai dengan fungsinya secara optimal.

Menyadari pentingnya peranan strategis tersebut maka di lingkaran area hulu muka air tertinggi Waduk Wadaslintang telah dilakukan pelaksanaan greenbelt melalui penanaman tanaman hutan. Persoalan timbul berkaitan dengan masyarakat sekitar. Penebangan liar sering terjadi.

Dalam konteks yang demikian maka masih dirasa perlu untuk melakukan penyusunan pengembangan konservasi sumberdaya air hulu bendungan dalam bentuk Grand Design Greenbelt. Mempertimbangkan bahwa kawasan hulu waduk merupakan bagian dari aset yang perlu dimanfaatkan secara optimal dan dihuni oleh masyarakat maka bentuk pengembangan konservasi dilakukan secara holistik dan terintegratif dengan masyarakat sekitar.

Tujuan

Tujuan pelaksanaan pekerjaan ditekankan untuk menyusun Perencanaan Dasar (*Grand Design*) program pengembangan konservasi lahan hulu (*greenbelt*) Waduk Wadaslintang secara holistic berbasis masyarakat agar mampu melindungi infrastruktur bendungan agar dapat berfungsi secara berkelanjutan, memberikan nilai tambah untuk konservasi plasma nutfah, ekowisata dan pendidikan serta penelitian.

Manfaat

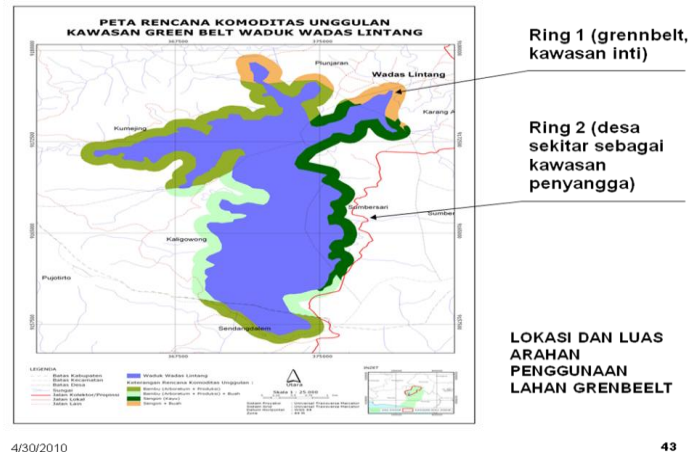
Dari hasil pekerjaan ini diharapkan secara bertahap dan sistematis mampu dikendalikan faktor utama yang berasal dari aspek social ekonomi dan menjadi pemicu terjadinya degradasi lingkungan fisik, yang pada gilirannya fungsi hidrologisnya dapat pulihkan kembali. Dengan pemulihan fungsi hidrologis ini diharapkan dapat meningkatkan peran dan fungsi Waduk Wadaslintang secara

berkesinambungan sekaligus dapat memberdayakan masyarakat yang tinggal di kawasan hulu waduk.

Keluaran

Keluaran pekerjaan ini berupa Perencanaan Dasar (*Grand Design*) program pengembangan lahan hulu Waduk Wadaslintang secara holistik berbasis masyarakat yang dilengkapi dengan implementasi program. Khusus untuk aspek biologi, perlu dipertimbangkan rancangan arboretum tanaman bambu.

PETA RENCANA KOMODITAS UNGGULAN KAWASAN GREEN BELT WADUK WADASLINTANG



Arah Pengembangan Kawasan Greenbelt (1) Pengembangan Arboretum Bambu

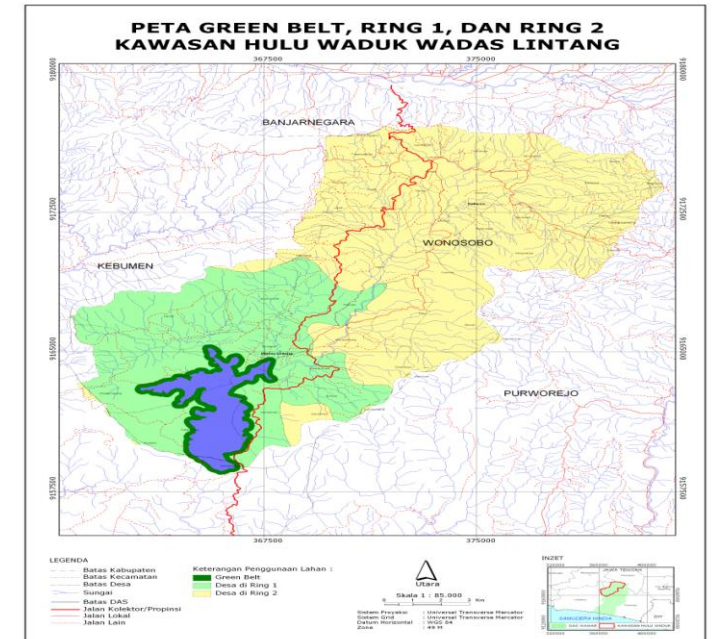
- Bambu (subfamily **Bambusoideae**) adalah salah satu dari rerumputan berdaun lebar
- **Poaceae**, biasa ditemui di dalam habitat hutan
- **Bambusoideae**: famili rerumputan dgn fiturnya yang unik.
- **Bambusoideae**, dengan jumlah 1.400 jenis yang telah didiskripsikan terbagi di dalam 101-118 genera, bambu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu
 - (a) bambu berkayu (**Bambuseae**) tercatat sejumlah 1.290 spesies tersebar di seluruh bumi dan
 - (b) semak (*herbaceous*) bambu (**Olyreae**) tercatat sejumlah 110 spesies terdapat hanya di Amerika

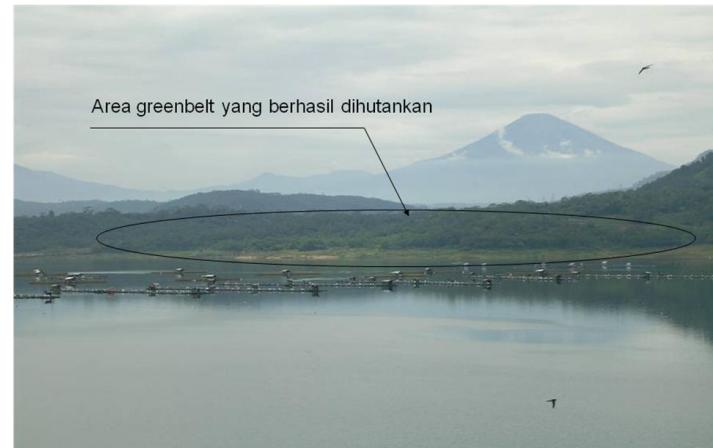
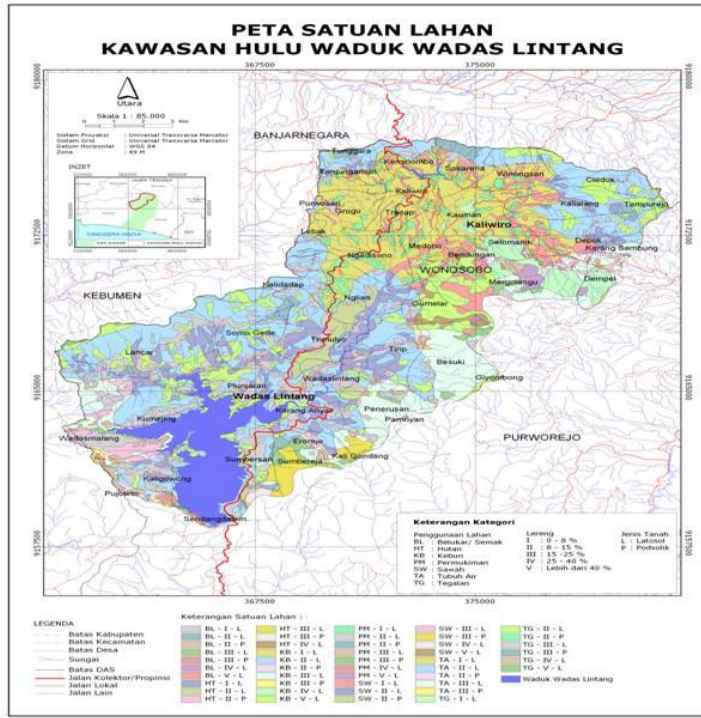
Arah Pengembangan Kawasan Greenbelt (2) Pengembangan arboretum bambu

- Sebagai usaha untuk konservasi **ex.situ**, dapat dilakukan secara bertahap meliputi:
 - (a). **Koleksi**,
 - (b). **Pemuliaan**,
 - (c). **Pemanfaatan jenis yang lebih efisien**
- Dilakukan secara bertahap selama 5 tahun

Arah Pengembangan Kawasan Greenbelt (3) Lokasi pengembangan arboretum bambu

- Desa Kaligowong, Sumbersari, Kumejing, Plunjaran, dan Sendangdalem.
- Di Kaligowong dijumpai anggota masyarakat yang membuat kerajinan dengan bahan baku dari bambu.
- Areal pengembangannya (plasma) adalah lahan lahan kering yang berada di desa-desa Sendangdalem (Kecamatan Padureso), desa Kaligowong, Sumbersari, Kumejing, dan sebagian Plunjaran (3 desa disebut terakhir berada di Kecamatan Wadaslintang).





PENGEMBANGAN GREENBELT KONSERVASI SUMBERDAYA AIR WADUK WADASLINTANG BERBASIS MASYARAKAT

